

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, penyakit *tuberculosis* paru ini merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan dalam masyarakat, terutama pada masyarakat menengah kebawah. Penyakit *tuberculosis* paru ini disebabkan oleh infeksi bakteri yang berbentuk batang (basil) dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis*. Penularan penyakit ini melalui air liur (ludah) atau dahak penderita yang mengandung basil berkulosis paru. Pada saat penderita batuk, butir-butir air ludah akan keluar dan berterbangan di udara kemudian akan terhisap oleh orang sehat, sehingga masuk kedalam paru-parunya, kemudian akan menyebabkan penyakit *tuberculosis* paru (Sholeh S. Naga, 2014).

TBC adalah satu dari penyakit infeksi tertua dan masih menjadi salah satu penyebab terbesar kematian karena infeksi di seluruh dunia (Bernner & Sudaddarth, 2001). Pada tahun 1992 *World Health Organization* (WHO) menyatakan TB Paru sebagai “Global Emergency”. Laporan WHO pada tahun 2004 menyatakan bahwa terdapat 8,8 juta kasus baru TB Paru, pada tahun 2002 3,9 juta kasus BTA (Batang Tahan Asam) positif dalam dahak. Sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB Paru dan menurut Regional WHO jumlah terbesar kasus TB Paru di dunia. Namun, bila dilihat

dari jumlah penduduk terdapat 182 kasus per 100.000 penduduk (PDPI, 2006).

Menurut *World Health Organization* (WHO 2012), memperkirakan pada tahun 2012 ada 8,7 juta kasus baru tuberkulosis (13% merupakan koinfeksi dengan HIV) dan 1,4 juta orang meninggal karena tuberkulosis.

Menurut WHO (2013), di Indonesia setiap tahunnya kasus tuberkulosis paru bertambah seperempat juta kasus baru dan sekitar 140.000 kematian terjadi setiap tahunnya. Indonesia termasuk 10 negara tertinggi penderita kasus tuberkulosis paru di dunia.

Menurut Dewi Sandiana (2011), *tuberculosis* (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat tahan asam sehingga dikenal juga sebagai Batang Tahan Asam (BTA). Bakteri ini pertamakali ditemukan oleh Robert Koch. Bahkan, penyakit TBC pada paru-paru kerap disebut juga sebagai *Koch Pulmonum* (KP).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana profil penggunaan obat TB Paru pasien rawat inap di Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini untuk mengetahui profil penggunaan obat TB Paru di Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung tahun 2016.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ingin mengetahui jumlah jenis obat, golongan obat dan persentase yang banyak di resepkan berdasarkan :

- a. Mengidentifikasi berdasarkan usia pasien TB Paru rawat inap di Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung
- b. Mengidentifikasi berdasarkan jenis kelamin pasien TB Paru rawat inap di Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung
- c. Mengidentifikasi berdasarkan jenis obat TB Paru yang tersedia di instalasi rawat inap Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung
- d. Mengidentifikasi berdasarkan jenis obat selain obat TB Paru yang di resepkan oleh dokter untuk pasien TB Paru dengan diagnosis lain yang tersedia di instalasi rawat inap Rumah Sakit MISI Rangkas Bitung

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, dapat diharapkan :

### **1. Bagi Penulis**

- a. Melatih pengembangan keterampilan dalam meningkatkan pengorganisasian data secara jelas dan sistematis.
- b. Memperluas cakrawala pengetahuan mengenai kasus TB Paru.

### **2. Bagi Institusi**

- a. Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu Farmasi dimasa yang akan datang pada kasus *Tuberculosis* Paru.
- b. Sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa STIKes Kharisma Persada mengenai profil penggunaan obat TB Paru.
- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya pada pasien dengan diagnosa TB Paru.

### **3. Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan masukan kepada petugas kesehatan bagian Farmasi dalam memberikan informasi kepada keluarga pasien dalam mencegah penularan TB Paru bagi anggota keluarga yang belum positif TBC.

### **4. Bagi Masyarakat**

- a. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat.
- b. Sebagai informasi dalam mencegah penularan *Tuberculosis*.